

PENDEKATAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Supiartina

Rendra Khaldun

Alumni & Dosen Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram

e-mail: supiartina1997@gmail.com

e-mail : rakha@ymail.com

Abstract

Special Needs Children (ABK) are individuals who have characteristics that are different from other individuals in the normal view of society in general. More specifically, children with special needs show lower intellectual or emotional characteristics or higher than normal and peers or are outside the normal standards that apply in society. So that it has difficulty in achieving success both in terms of social personal, and educational activities. especially what they have makes children with special needs need special education and services to optimize their inner potential. The impact of negative developments raises the risk of increasing the likelihood of the emergence of difficulties in adjustment to disabled children so that supporting factors are needed to adjust. Environment as an important factor to adjust. The attitude of parents, family, peers, school friends, and the general public as supporters in adjusting to their environment.

Keywords: *services, guidance and counselling, children with special needs*

Abstrak

AnakKebutuhanKhusus(ABK)ialahindividu-individuyangmempunyai karaktrestik yang berbeda dari individu lainnya di pandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik intelektual dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anal normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial personal, maupun aktivitas pendidikan. khususnya yang mereka miliki menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna. Dampak perkembangan yang bersifat negatif menimbulkan resiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan dalam penyesuaian diri pada anak tuna daksa sehingga diperlukan faktor-faktor pendukung untuk menyesuaikan diri. Lingkungan sebagai faktor penting untuk menyesuaikan diri. Sikap orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dan masyarakat umum sebagai pendukung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kata kunci :*layanan, Bimbingan dan Konseling, Anak Berkebutuhan Khusus*

A. Pendahuluan

Kelahiran seorang anak di dunia ini adalah kebanggaan tersendiri bagi keluarga, manusia tidak mengharapkan anaknya berwajah cantik atau tampan sesuai dengan khendak-Nya. Anak yang lahir dengan khendak Allah ada yang sempurna ada juga yang dikaruniai kekurangan, beberapa dari mereka terlahir dengan memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan, baik fisik maupun psikis. Anak yang terlahir dengan keterbatasan yang sering disebut anak berkebutuhan khusus dimungkinkan mengalami kelainan seperti gangguan fisik tuna daksa .¹

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis rasulullah ke dalam dirinya , sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat

menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan peranannya sebagai khalifah di muka bumi dan sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah. Dengan demikian, bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah Islam ialah, karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*.

Layanan dengan model konseling pada masa Nabi terutama didorong oleh kondisi masyarakat problematis dan lahir dari budaya jahiliyah yang telah mapan. Kata *iqra'* yang dipilih Allah SWT sebagai kata awal dan sebagai kata kunci misi kerasulan Muhammad SAW merupakan kata bermakna realitas kondisional al-Abrasyi mengemukakan makna dari pendapat al-Abrasyi tersebut, jelas adanya suatu ketegasan bahwa Islam adalah agama ilmu dalam arti sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai ilmu pengetahuan.²

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Samsul, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu(peserta didik) agar

1 Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, 2013), 23-24.

2 Musari, *Bimbingan Konseling Islam*, (Mataram LEPPIM IAIN Mataram, 2016), 3-4.

dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Sementara Bimo Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.³

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaannya yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesehatan pribadi maupun masyarakat. Konseling adalah satu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan konseling disekolah maupun di luar sekolah.⁴

Anak Kebutuhan Khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang

mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya di pandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik intelektual dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anal normal sebayanya atau berada diluar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial personal, maupun aktivitas pendidikan Bacri 2010. khususnya yang mereka miliki menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna.

Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud adalah anak yang memiliki ketidakmampuan secara sosial keterbatasan secara fisik maupun mental ataupun anak-anak dengan kemampuan di atas rata-rata maksudnya Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kekurangan dalam kesehatan secara fisik ataupun mental, misalnya karna tidak memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti kebanyakan orang yang normal atau kekurangan lain yang terjadi sebelum ataupun sesudah masa kelahiran, atau mungkin justru sebaliknya anak tersebut dikaruniai intlegensi diatas rata-rata sehingga

3 *Ibid.*, 26-27.

4 Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 1-2.

iapun harus mendapat bimbingan khusus sesuai dengan kemampuannya. Yang dimaksud anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun mental yaitu anak yang mengalami autisme, lambat belajar, tuna grahita, hiperaktif, tuna daksa.

Istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga menunjuk mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial. Anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensori, motorik belajarnya dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak hal ini karena sebagian besar anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak meniru gerak, dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar-benar. Anak berkebutuhan khusus bukanlah anak bodoh hanya saja ia membutuhkan perhatian yang lebih karena keterbatasan fisik dan kemampuan atau untuk berfikir, mereka sama dengan yang lainnya meskipun terlihat berbeda. Dalam bermasyarakat anak berkebutuhan khusus tetap memiliki

tugas dan peran dalam persi yang sudah disesuaikan dengan kemampuannya. Adanya perbedaan pada setiap anak mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Perbedaan individu dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat, maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu. Anak berkebutuhan khusus juga harus mendapatkan perlakuan sama dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.⁵

Tuna daksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi pada fungsinya yang normal kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tuna daksa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri. Anak-anak tuna daksa memiliki sedikit hambatan psikologis, seperti tidak percaya diri dan tergantung pada orang lain. Secara umum dikenal dua macam anak tuna daksa, pertama anak tuna daksa yang disebabkan karena penyakit polio,

5 T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 121.

yang mengakibatkan terganggunya salah satu fungsi anggota badan.

Faktor utama terjadinya hambatan sosial ini bersumber pada sikap keluarga, teman-teman dan masyarakat. Ahmad Toha Muslim dan Sugiarmen menjelaskan bahwa sikap, perhatian keluarga dan lingkungan terhadap tuna daksa dapat mendorong yang bersangkutan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Anak tuna daksa sejak kecil mengalami perkembangan emosi sebagai tuna daksa secara bertahap. Sedangkan anak yang mengalami ketunadaksaan setelah besar mengalaminya sebagai suatu hal yang mendadak, disamping anak yang bersangkutan pernah menjalani kehidupan sebagai orang yang normal sehingga keadaan tuna daksa dianggap sebagai suatu kemunduran dan sulit untuk diterima oleh anak yang bersangkutan. Dukungan orangtua dan orang-orang disekelilingnya merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kehidupan emosi anak tuna daksa. Lingkungan sosial akan mendukung berjalannya proses belajar mengajar, hubungan sosial yang baik akan berdampak pada sikap dan perilaku anak didik. Dengan adanya bimbingan memungkinkan terjadi suatu kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, kepala sekolah, guru

bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya, tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan bimbingan dan konseling akan sulit dilaksanakan.

Sekolah Luar Biasa Negeri Gerung memiliki lingkungan sosial yang baik yang dapat mendukung jalannya bimbingan, dan sikap para guru terhadap siswanya sangat baik sehingga dapat membantu jalannya sebuah bimbingan.

Ketunaan yang ada pada anak tuna daksa secara khusus tidak akan menghambat dalam perkembangan emosi pada anak tuna daksa. Hambatan ini dialami setelah anak mengadakan interaksi dengan lingkungannya, seringkali ditolak, seringkali mengalami kegagalan ditambah lingkungan orang tua yang tidak menguntungkan, menyebabkan anak tuna daksa sering nampak muram, sedih dan jarang menampilkan rasa senang.

Perkembangan kepribadian anak banyak ditemukan oleh pengalaman usia dini keadaan fisik, kesehatan, intelegensi, pola asuh orangtua dan sikap masyarakat. Pada usia dini anak tuna daksa mengalami gangguan dan fungsi mobilitas, gangguan pada waktu merangkak, berguling, berdiri dan berjalan

Persepsi masyarakat awam tentang anak berkelainan fungsi anggota tubuh (anak tuna daksa) sebagai salah satu jenis anak berkelainan dalam konteks pendidikan luar biasa (pendidikan khusus) masih dipermasalahkan. Munculnya permasalahan tersebut terkait dengan asumsi bahwa anak tuna daksa kehilangan salah satu atau lebih fungsi anggota tubuh. pada kenyataannya banyak yang tidak mengalami kesulitan untuk meniti tugas perkembangannya tanpa harus masuk sekolah khusus untuk anak tuna daksa.⁶

B. Perkembangan Sosial dan Kepribadaian Anak Tuna Daksa

1. Perkembangan sosial anak

Seperti yang terlihat di lapangan anak tuna daksa sangat kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh salah satu ibu dari anak penderita tuna daksa” Ibu Baiq Aisah antara lain sebagai berikut:

“Anak tuna daksa memang sedikit agak sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, akan tapi saya sebagai orangtua berusaha dalam membimbing anak saya dengan baik, agar anak saya bisa seperti anak yang

lainnya”⁷ Kondisis lingkungan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perlakuan anak-anak normal terhadap anak yang tuna daksa, anak tuna daksa ini selalu diejek atau diolok-olok oleh temenya yang normal karna anak ini tidak bisa berjalan, maka dari situlah anak ini malu dan tidak percaya diri di depan orang, tetapi anak ini tidak pernah menyerah akan ejekan atau olokan temenya anak ini selalu berusaha untuk bisa seperti teman-temannya yang lain.

2. Perkembangan emosi anak

Anak tuna daksa mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, pemalu, menyendiri, dan prustasi hal ini dijelaskan oleh Ibu Sumarni salah satu guru siswa SLBN Gerung antara lain:

“Perkembangan emosi anak memang sulit dikontrol akan tetapi saya sebagai guru kelas, harus benar-benar dalam membimbing anak tuna daksa dengan penuh perhatian, kata-kata atau bahasa yang lembut, dengan cara seperti itu emosi anak jadi bisa terkontrol”⁸

7 Wawancara, Ibu Baiq Aisah, Salah satu orang tua penderita Tuna Daksa di SLBN Gerung Lombok Barat. Tanggal 4 Januari 2018.

8 Wawancara, Salah Satu Guru SLBN Gerung “Ibu Sumarni”. Tanggal 6 Januari 2018.

6 *Ibid.*, 131-133.

Problem emosi seperti itu ditemukan pada anak tuna daksa dengan gangguan sistem cerebrali, oleh sebab itu tidak jarang dari mereka tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, jadi dalam proses pendidikan para guru bekerjasama dengan psikolog harus menanamkan konsep dari yang positif terhadap kecacatan agar dapat menerima dirinya, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga dapat mendorong terciptanya intraksi yang harmonis.⁹

3. Perkembangan kepribadian anak

- a. Terhambatnya aktivitas normal sehingga menimbulkan perasaan prustasi.
- b. Timbulnya kekhawatiran orangtua yang berlebihan, yang justru akan menghambat terhadap perkembangan kepribadian anak karna orangtua biasanya cenderung over protective.
- c. Perlakuan orang sekitar yang membedakan terhadap anak tuna daksa menyebabkan anak merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

Sebagaimana anak tuna daksa yang dialami seseorang dapat menimbulkan sifat harga diri rendah, kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif, atau mematikan kreatifitasnya hal ini dijelaskan oleh "Ibu Herawati" selaku wali kelas siswa SLBN Gerung antara lain:

"karena perlakuan orang sekitar yang selalu membedakan anak tuna daksa dengan anak yang normal, sehingga anak ini menjadi kurang percaya diri, kurang memiliki inisiatif maka dari sinilah saya sebagai guru harus bekerja sama dengan orangtua siswa, agar orangtua siswa selalu mendukung supaya anak menjadi biasa tidak mudah tersinggung ataupun malu dengan keadaanya, dengan cara itu maka siswa akan menjadi percaya diri"¹⁰

"Ibu Marni" Guru siswa SLBN Gerung antara lain:

"Dari sinilah saya sebagai guru tetap mendukung anak tuna daksa agar tidak mudah tersinggung ataupun malu dengan keadaannya yang dialami, dan juga membuat mereka menjadi anak yang semangat, ceria, dan tidak minder"

Ibu Baiq Aisyah" orang tua siswa SLBN Gerung antara lain:

"Saya sebagai orang tua selalu memberi motivasi untuk membangun agar mereka selalu percaya diri dak

⁹ Wawancara, dokumentasi SLBN Gerung 6 Januari 2017.

¹⁰ Wawancara, salah satu wali kelas di SLBN Gerung "Ibu Herawati". Tanggal 8 Januari 2018.

minder, dan tidak merasa di olok-olok oleh temannya”.

Faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan kepribadian atau emosi anak adalah lingkungan, atas dasar itulah persepsi sosial yang dapat menjatuhkan perasaan anak tuna daksa, hal lain yang menjadi problem penyesuaian anak tuna daksa adalah perasaan bahwa orang lain terlalu membesar-besarkan ketidakmampuannya, ketiadaan kesempatan untuk berpartisipasi praktis menyebabkan anak tuna daksa sukar untuk mengadakan penyesuaian sosial yang baik secara langsung atau tidak langsung memiliki pengaruh yang besar terhadap penyesuaian anak tuna daksa. Sikap masyarakat terhadap anak kondisi ketunaan yang dialami anak tuna daksa sering kali bertentangan dengan penilaian penderita sendiri.

C. Praktik Bimbingan Konseling Islam Pada Anak Tuna Daksa

Secara umum praktik bimbingan konseling pada anak tuna daksa, bimbingan anak tuna daksa perlu karna dalam bimbingan anak tuna daksa itu, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan dirinya untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya, agar mampu mandiri hal ini dipaparkan oleh Ibu

Kepala Sekolah SLBN Gerung antara lain:

“Praktik bimbingan dan konseling pada anak tuna daksa, dan saya sebagai kepala sekolah melaksanakan praktik bimbingan sekali dalam seminggu agar kita tau sampai mana perubahan anak setelah melakukan kegiatan praktik bimbingan dan konslingnya”¹¹

Di dalam bimbingan ini anak tuna daksa sudah ada perubahan dan mulai percaya diri dengan apa yang dilakukannya baik di sekolah maupun di rumah. Guru selalu menjelaskan dengan pelan dan teliti agar siswa mengerti dan paham dengan apa yang disampaikan gurunya, di samping itu pelaksanaan layanan bimbingan perlu digunakan pendekatan terpadu, yakni terpadu dengan sluruh kegiatan pendidikan di sekolah, bimbingan ini untuk membantu siswa mengatsai kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, baik dalam kgiatan belajar maupun dalam kegiatan pendidikan pada umumnya.

Layanan bimbingan konseling bagi Anak Berkebutuhan Disabilitas di Sekolah bertujuan agar setelah mendapat layanan bimbingan konseling anak dapat mencapai penyesuaian dan perkembangan yang optmal sesuai dengan sisa kemampuan,

11 *Wawancara*, Kepala Sekolah SLBN Gerung Lombok Barat “Ibu Eni Daryati”. Tanggal 8 Januari 2018.

bakat, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Secara umum tujuan tersebut mengarah kepada “*self-actualization, self-realization, fully functioning dan self-acceptance*” sesuai dengan variasi perbedaan individu antara sesama anak. Hal ini mengingat setiap siswa memiliki keunikan-keunikan tertentu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Baiq Aisah, bahwa ketika peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan bagaimana cara membimbing Wira ketika berada dirumah, Ibu Baiq Aisah berbicara”

“bahwa cara saya membimbing Wira dirumah saya selalu menjaganya, saya tidak berani tinggalkan wira sendirian, karna saya takut Wira jatuh karna wira tidak bisa berjalan tanpa dibantu, maka dari itu saya tetap menjaganya”.¹³

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ibu Baiq Aisah bagaimana jika Wira meminta makan atau minum, sedangkan wira Cuma bisa menyebut nama ibu dan bapaknya. Adapun cara Wira meminta makan atau minum Wira pasti menangis sambil memegang perutnya.

12 Andi Prabowo, *Teknik Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada Anak Berkebutuhan Khusus*. Di unggah melalui website, [www.http://prabowoandi.blogspot.co.id/2013/01/teknik-memberikan-layanan-bimbingan_9719.html](http://prabowoandi.blogspot.co.id/2013/01/teknik-memberikan-layanan-bimbingan_9719.html). diakses tanggal 19 Januari 2018, jam 13:15.

13 *Wawancara*, dengan Ibu Baiq Aisah, Tgl 7 Januari 2018.

Hasil analisis saya berarti Wira ini merupakan kategori Tuna ganda, karna dia punya kelainan secara fisik dan juga tidak bisa berbicara, namun meskipun seperti itu Wira bisa mendengar bahkan pendengarannya termasuk peka dibandingkan kedua otangnya wira juga merespon dengan baik jika berintraksi dengan orang lain walau dengan senyuman ataupun dengan gerakan kepala tapi secara keseluruhan Wira dapat merespon ucapan orang lain dengan baik.

Wawancara yang kedua Ibu Sri bagaimana Andi dirumah apakah ibu selalu menunggu Andi dalam bermain atau beraktivitas lainnya, cara saya membimbing Andi:

“saya tidak terlalu mengawasi Andi karena Andi bisa berjalan sendiri, dalam belajar apakah andi merasa baik-baik saja dalam belajarnya Andi sangat kesulitan terutama dalam menulis dan melakukan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan tangan Andi sangat kesulitan, Andi tidak bisa menulis dengan tangan kanannya karna tanganya lemas tidak bisa memegang polpen, jadi Andi menulis dengan tangan kirinya”.¹⁴

Jadi disini orangtua merupakan guru dirumah, guru yang pertama kali memberikan pendidikan, pengarahan dan lain sebagainya. Apa saja yang disampaikan oleh guru disekolah

14 *Wawancara*, dengan Ibu Sri dan siswa Tgl 9 Januari 2018.

pastinya akan ditindaklanjuti oleh para orang tua dirumah. Disini kita bisa melihat peran penting orangtua untuk menjadikan anak berkebutuhan khusus menjadi seseorang anak yang mandiri

Wawancara yang ketiga Ibu Dewi bagaimana perkembangan Vina disaat vina belajar atau bermain baik dirumah maupun disekolanya:

“Didalam belajar vina baik-baik saja saya selalu membantu Vina karna Vina hanya terhambat pada bagian kaki saja, jadi saya membantunya memakai kursi roda”¹⁵

Didalam belajar apakah Vina selalu ibu tunggu sampe selesai belajar seperti biasanya saya tetap mengikuti setiap Vina belajar dikelas, karena Vina belum berani ditinggal walaupun Ibu Gurunya yang mengajarnya, Hasil analisis saya anak memiliki hambatan gerak anggota kaki. Anak menaiki korsi roda dan memerlukan ikat pinggang atau sabuk untuk menahan tubuhnya. Anak terlihat aktif dalam aktifitasnya karna hanya terhambat pada gerak kaki saja. Anak mampu belajar seperti anak pada umumnya dan terlihat cepat tanggap dalam belajar.

D. Analisis SWOT Konselor Dalam Melakukan Konseling Pada ABK

1. Kekuatan (*Strengths*)

a. Tenaga guru sesuai dengan latar belakang pendidikan (profesional)

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya faktor-faktor inilah yang akan banyak mempengaruhi profesionalisme mengajar seorang guru.

b. Tersedia sarana pendidikan sesuai dengan pendidikan peserta didik antara lain ruang kelas, ruang keterampilan

Kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru, semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah

¹⁵ Wawancara, dengan Ibu Dewi dan juga siswa Tgl 11 Januari 2018.

sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.

c. Lingkungan pendidikan yang ramah, sehat, nyaman, asri, dan hijau.

a). Hal pertama yang bisa dilakukan mengintegritaskan program sekolah hijau(green school). Program penghijauan sekolah, selain bisa membuat sekolah menjadi rindang dan indah.

b). Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah. Jika semua warga sekolah memiliki kesadaran untuk melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, lingkungan sekolahpun akan terjaga.

c). Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan mengintegritaskan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

d). Melakukan pengawasan yang ketat dan menegakkan peraturan yang ketat dan menegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk

melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.

e). Mengintegritaskan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah .

d. Tersedianya bengkel-bengkel keterampilan yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Sangat perlu karena bengkel keterampilan anak bisa berkembang misalnya diruang khusus tempat bermain.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Jumlah guru yang ada masih kurang dibandingkan rombongan belajar yang ada

Karena guru untuk anak yang berkebutuhan khusus sangat sulit karena guru berpikir bahwa didalam mendidik anak berkebutuhan khusus itu sangat berat, maka dari situlah banyak guru yang kurang untuk mngajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Gerung Lombok Barat

b. Sarana Pendidikan, seperti ruang kelas belum memadai

Persoalan mendasar saja seperti sarana dan prasarana sekolah masih banyak belum layak, tapi pemerintah sudah meminta semua sekolah harus mencapai standar penilaian nasional. Itu tidak adil dan merampas hak anak

untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu kata sempurna.

c. Masih kurangnya tenaga penunjang kegiatan akademis (keterampilan dan ekstrakurikuler)

Suatu sekolah terus mengembangkan, potensi, minat, bakat, dan hobi tersebut, sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan akan diluar jam pelajaran bisa. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya saja olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan serta kepramukaan.

3. Peluang (*Opportunities*)

a. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar

Hubungan antara sekolah dan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu saran yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan murid-murid disekolah.

- a). Untuk memajukan kualitas belajar dan pertumbuhan anak
- b). Untuk memperkokoh tujuan dan memajukan kualitas penghidupan masyarakat.

c). Untuk mendorong masyarakat dalam membantu program bantuansekolah dan masyarakat di sekolah.

b. Adanya jalinan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain baik Pemerintah maupun Non Pemerintah .

Kerja sama dengan lembaga lain sangat penting karena untuk saling berbagi pendapat dan saling membantu dalam berbagai bidang yang akan dilaksanakan

c. Ditetapkannya SLBN Gerung sebagai Pusat Sumber

4. Tantangan (*Threats*)

a. Masih banyak orangtua yang masih enggan menyekolahkan anaknya yang berkebutuhan khusus.

Karena orangtua berpikir bahwa anak yang berkebutuhan khusus tidak layak untuk sekolah karena kekurangan pada dirinya.

b. Orang tua merasa bahwa anak berkebutuhan khusus tidak wajib mendapatkan pendidikan

Karena orangtua merasa anaknya tidak mampu untuk berintraksi dengan temannya sehingga orangtua tidak mau menyekolahkan anaknya, dan orangtua berpikir bahwa anaknya tidak ada perubahan untuk anaknya.

c. Orangtua berpikir bahwa anak

tunadaksa tidak layak untuk disekolahkan

Orangtua merasa anaknya tidak pantas untuk disekolahkan karena orangtua takut anaknya yang tidak bisa bergaul, berkomunikasi dengan temanya yang lain, dan takut juga anaknya diejek teman sebayanya, itulah sebab orangtua tidak mau menyekolahkan anaknya.

D. Penutup

Dampak perkembangan yang bersifat negatif menimbulkan resiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan dalam penyesuaian diri pada anak tuna daksa sehingga diperlukan faktor-faktor pendukung untuk menyesuaikan diri. Lingkungan sebagai faktor penting untuk menyesuaikan diri. Sikap orangtua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah, dan masyarakat umum sebagai pendukung dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang paling tepat yang dilaksanakan pada anak tuna daksa adalah bimbingan yang bersifat mengembangkan dengan pendekatan terpadu. Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling pada anak tuna daksa: membantu siswa tuna daksa agar secara sosioemosional dapat memulai masa transisi dilingkungannya, membantu

siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, membantu siswa dalam memahami diri, membantu siswa dalam melakukan pilihan dan membantu orangtua dalam mengambil keputusan dalam memahami anaknya pada kebutuhan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Andi Prabowo, *Teknik Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada Anak Berkebutuhan khusus*. Diunggah melalui website, [www.http://prabowoandi.blogspot.co.id/2013/01/teknik-memberikan-layanan-bimbingan-9719.html](http://prabowoandi.blogspot.co.id/2013/01/teknik-memberikan-layanan-bimbingan-9719.html). diakses tanggal 19 Januari 2018, jam 13:15
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Karya Endah Noorjanah, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- Musari, *Bimbingan Konseling Islam*, (Mataram LEPPIM IAIN Mataram, 2016)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Wawancara, dengan Ibu Baiq Aisah, Tgl 7 Januari 2018
- Wawancara, dengan Ibu Dewi dan juga siswa Tgl 11 Januari 2018
- Wawancara, dengan Ibu Sri dan siswa Tgl 9 Januari 2018
- Wawancara, dokumentasi SLBN Gerung 6 Januari 2017
- Wawancara, Ibu Baiq Aisah, Salah satu orang tua penderita Tuna Daksa di SLBN Gerung Lombok Barat. Tanggal 4 Januari 2018
- Wawancara, Kepala Sekolah SLBN Gerung Lombok Barat "Ibu Eni Daryati". Tanggal 8 Januari 2018
- Wawancara, Salah Satu Guru SLBN Gerung "Ibu Sumarni". Tanggal 6 Januari 2018
- Wawancara, salah satu wali kelas di SLBN Gerung "Ibu Herawati". Tanggal 8 Januari 2018